

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha di Indonesia beberapa tahun kebelakang semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah mendorong masyarakat untuk berwirausaha melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia dan diharapkan dapat membuka lapangan kerja yang lebih banyak pada masa yang akan datang.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru memunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Jumlah ini masih cukup tertinggal dibandingkan dengan tiga negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura (7%), Malaysia (5%), dan Thailand (3%) dari total jumlah penduduk masing-masing. Akan tetapi, masih menurut GEM, minat rakyat Indonesia untuk menjadi pelaku wirausaha menduduki posisi kedua di bawah Filipina (Kompas.com 2016)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang.

UMKM memiliki pengertian yang cukup beragam. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana. (Laena, 2010:33)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan yang mempunyai penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri dari: (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak,

nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Berdasarkan hal hal diatas, penulis menyimpulkan bahwa UMKM adalah badan usaha perseorangan yang memiliki Batasan tertentu pada jumlah pekerja, omset atau penjualan, jumlah aset, serta memiliki teknologi yang masih tradisional dan pengelolaan yang sederhana. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) Pasal 6 ayat (1), (2), dan (3) memberikan kriteria bagi UMKM yang digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki sebuah usaha. Kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1 Kriteria UMKM

Ukuran usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha Kecil	>Rp.50 juta - Rp.500 juta	>Rp.300 juta - Rp.2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp.500 juta - Rp.10 miliar	>Rp.2,5 miliar - Rp. 50 miliar
Usaha Besar	>Rp.10 miliar	>Rp.50 miliar

(Sumber: Undang-Undang UMKM No 20 tahun 2008)

Usaha kuliner di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat dengan melihat semakin banyaknya masyarakat yang kerap memburu aneka menu makanan mulai dari makanan tradisional, nasional, maupun internasional. Banyak yang meyakini bahwa bisnis kuliner merupakan bisnis yang menjanjikan saat ini. Oleh karena itu, tidak heran jika pertumbuhan industri kuliner di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dan hal ini tentunya menjadi peluang menarik bagi para pengusaha dibidang kuliner.

Kedai Hot Plate Bang Jack merupakan usaha makanan dan minuman pada bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedai Hot Plate Bang Jack adalah sebuah nama tempat makan yang menjual beberapa jenis menu makanan seperti olahan ayam, cumi-cumi, udang, dan daging yang disajikan menggunakan *hot plate*. Tidak hanya itu, Kedai Hot Plate Bang Jack juga menjual beberapa jenis minuman hangat dan dingin. Kedai Hot Plate Bang Jack terletak di Jalan Sisingamangaraja, Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Dilihat dari alamat tersebut, Kedai Hot Plate Bang Jack sudah

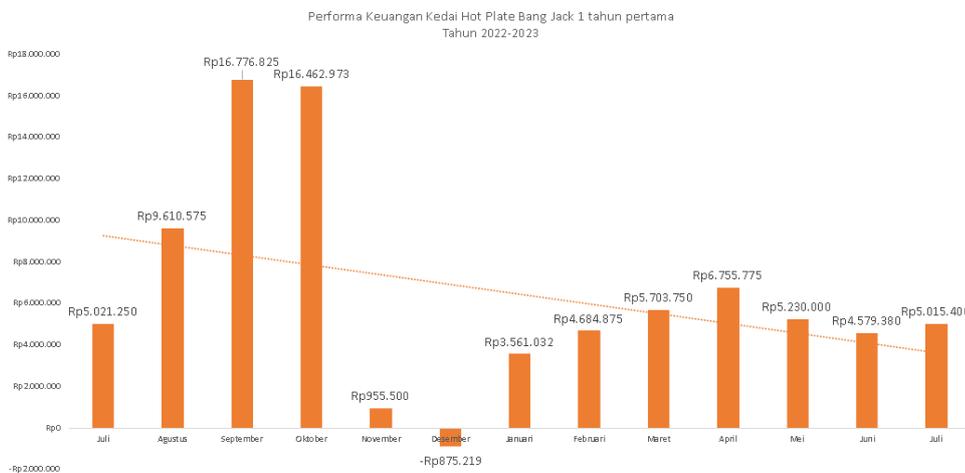
memiliki letak yang strategis dikarenakan sangat dekat dengan kampus Universitas Negeri Padang. Berikut pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack tiap bulan disajikan pada tabel I.2

Tabel I. 2 Pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack 1 tahun

Tahun	Bulan	Laba Bersih
2022	Juli	Rp5.021.250
	Agustus	Rp9.610.575
	September	Rp16.776.825
	Oktober	Rp16.462.973
	November	Rp955.500
	Desember	-Rp875.219
2023	Januari	Rp3.561.032
	Februari	Rp4.684.875
	Maret	Rp5.703.750
	April	Rp6.755.775
	Mei	Rp5.230.000
	Juni	Rp4.579.380
	Juli	Rp5.015.400

(Sumber: Data Internal Kedai Hot Plate Bang Jack 2022-2023)

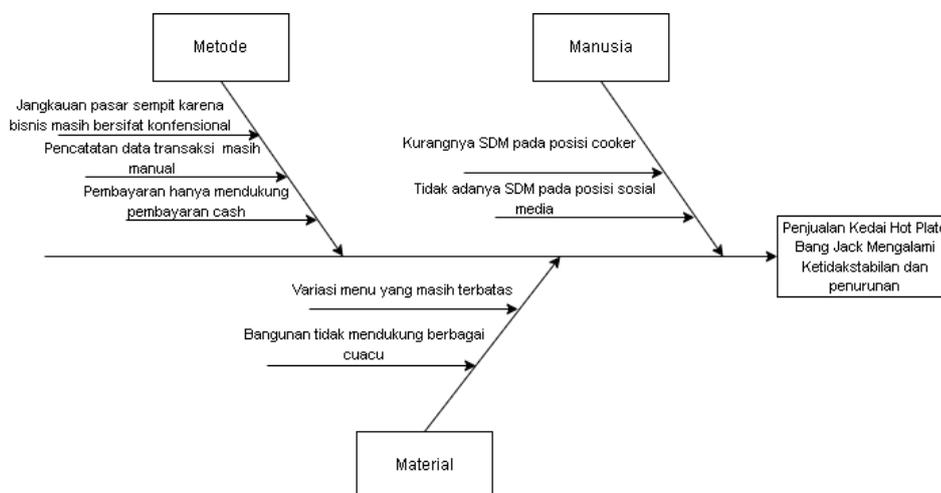
Berdasarkan tabel diatas untuk pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack setiap bulan, diperoleh pendapatan laba bersih tertinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp16.462.973 dan jumlah pendapatan terendah pada bulan desember yaitu sebesar -Rp875.219



Gambar I. 1 Pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack 2022-2023

Dapat dilihat pada grafik diatas pendapatan pada Kedai Hot Plate Bang Jack mengalami ketidakstabilan. Pada bulan Oktober, jumlah pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack sebesar Rp 52.780.000, pada bulan November pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp 11.700.000 dan pada bulan Desember pendapatan Kedai Hot Plate Bang Jack sebesar Rp 8.702.340, yang mana pada bulan Desember ini Kedai Hot Plate Bang Jack mengalami kerugian hingga Rp 875.219. Pada bulan Januari hingga April mengalami kenaikan, akan tetapi pada bulan Mei dan Juni mengalami penurunan serta sedikit mengalami kenaikan kembali pada bulan Juli.

Dari hasil wawancara serta observasi dengan *owner* Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu Saudara Alfi Husni Fansurya dengan menjelaskan 9 blok penting pada *Business Model Canvas* terdapat 5 blok yang menjadi permasalahan yang dialami Kedai Hot Plate Bang Jack. Permasalahan yang harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu jangkauan pasar yang sempit kerana masih bersifat konvensional, pencatatan data transaksi masih manual, pembayaran hanya mendukung pembayaran *cash*, kurangnya Sumber daya manusia (SDM) pada posisi memasak, tidak adanya SDM pada posisi social media, variasi menu yang masih terbatas, dan bangunan tidak mendukung berbagai cuaca. Dari beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan ketidakstabilan dan penurunan pendapatan yang dialami oleh Kedai Hot Plate Bang Jack digambarkan pada Gambar I.2 berikut



Gambar I. 2 *Fishbone* Diagram Kedai Hot Plate Bang Jack

Dari beberapa permasalahan yang digambarkan pada Gambar I.2 diatas mengakibatkan ketidakstabilan dan penurunan pendapatan yang dialami oleh Kedai Hot Plate Bang Jack. Pada blok *Channels* masalah yang dihadapi Kedai Hot Plate Bang Jack adalah Kedai Hot Plate Bang Jack cenderung bersifat konvensional atau masih melakukan jual beli di lokasi hingga jangkauan pasar menjadi lebih sempit. Kedai Hot Plate Bang Jack baru mendaftarkan usaha ini pada satu *platform* yaitu *GoFood* tetapi belum menjalankan dan mendapatkan penghasilan dari *platform* tersebut.

Pada blok *Customer Relationship* masalah yang dihadapi Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu dari segi interaksi sosial media. Menurut *owner* Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu saudara Alfi Husni Fansurya interaksi sosial media tidak dapat dilakukan dengan konsisten, hal tersebut dikarenakan Kedai Hot Plate bang Jack tidak memiliki sumber daya manusia khusus untuk bagian sosial media.

Pada blok *Value Proposition* masalah yang dihadapi Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu terbatasnya menu yang dijual. Dari hasil wawancara dengan *owner* Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu Saudara Alfi Husni Fansurya banyak pelanggan yang datang menanyakan beberapa menu yang tidak tersedia di Kedai Hot Plate Bang Jack.

Pada blok *Key Resource* masalah yang dihadapi Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu dari segi sumber daya manusia yang terlatih pada Kedai Hot Plate Bang Jack masih terbatas. Terdapat posisi penting seperti *cooker* hanya diisi oleh satu orang sumber daya manusia yang terlatih. Hal tersebut mengakibatkan Kedai Hot Plate Bang Jack tutup pada hari tertentu apabila *cooker* mengalami kendala untuk hadir. Kedai Hot Plate Bang Jack juga mengalami masalah pada tempat yaitu bangunan kedai Hot Plate Bang Jack ini tidak mendukung untuk cuaca seperti hujan karena tidak semua tertutup.

Pada blok *Key Activities* masalah yang dihadapi Kedai Hot Plate Bang Jack yaitu pada pencatatan data transaksi masih manual dengan menggunakan buku atau nota, sehingga membuat pencatatan data-data transaksi akan rentan mengalami

kehilangan. Pengolahan keuangan dari sebuah bisnis merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kesuksesan suatu bisnis. Pada Kedai Hot Plate Bang Jack metode pembayaran hanya menggunakan uang *cash* sedangkan di era digital ini sudah banyak metode pembayaran yang tersedia untuk mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran transaksi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditemukan akar masalah dan ditentukan alternatif/potensi solusi dari permasalahan tersebut pada tabel berikut

Tabel 1.3 Daftar Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Jangkauan pasar sempit karena bisnis bersifat konvensional	Perancangan usulan model bisnis menggunakan metode <i>Business Model Canvas</i>
2	Pembayaran hanya mendukung pembayaran cash	
3	Variasi menu yang masih terbatas	
4	Bangunan tidak mendukung untuk berbagai cuaca	
5	Pencatatan data transaksi masih manual	Perbaikan dan pengembangan data transaksi menjadi digital
6	Kurangnya SDM bagian <i>cooker</i>	Penambahan karyawan dan perbaikan pada manajemen sumber daya manusia
7	Tidak adanya SDM bagian sosial media	

Untuk menentukan strategi bisnis yang sesuai dengan permasalahan yang dialami pada Kedai Hot Plate Bang Jack, perlu dilakukan pengembangan model bisnis dengan mengidentifikasi *customer profile*, analisis lingkungan, dan analisis SWOT. Identifikasi *customer profile* dilakukan agar Kedai Hot Plate Bang Jack lebih tau karakter dari segment pelanggannya yang dibagi menjadi tiga bagian diantaranya *customer jobs*, *customer pains*, dan *customer gains*. Analisis lingkungan dilakukan agar dapat mengetahui peluang serta hambatan yang datang dari luar perusahaan yang terdiri dari *market forces*, *industry forces*, *key trends* dan *macro economic forces*, Analisis *SWOT* digunakan karena strategi bisnis yang baik merupakan penentu masa depan keberlangsungan bisnis dengan memperhatikan aspek-aspek penting yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di dalam perusahaan

sehingga dapat menentukan strategi bisnis yang paling sesuai untuk Kedai Hot Plate Bang Jack. Selanjutnya membuat *value Proposition Canvas* sesuai dengan *customer profile* Kedai Hot Plate Bang Jack. Berdasarkan permasalahan serta perkembangan model bisnis diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis Kedai Hot Plate Bang Jack dalam meningkatkan kinerja. Model bisnis kanvas dipilih karena lebih mudah untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi pada Kedai Hot Plate Bang Jack dan mudah untuk dikaitkan dengan solusi yang ada. Model bisnis kanvas dijelaskan melalui sembilan blok yaitu, *customer segment*, *value proposition*, *channels*, *customer relationship*, *revenue stream*, *cost structure*, *key activities*, *key partner*, dan *key resource*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas masalah pada Kedai Hot Plate Bang Jack dengan judul “ Perancangan Usulan Model Bisnis Sebagai Bentuk Strategi Pengembangan Bisnis Kedai Hot Plate Bang Jack Dengan Menggunakan Metode *Business Model Canvas*”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam karya tulis ini. Yaitu:

1. Bagaimana *Business Model Canvas* pada Kedai Hot Plate Bang Jack saat ini ditinjau menggunakan pendekatan *Business Model Canvas*?
2. Bagaimana rancangan model bisnis pada Kedai Hot Plate Bang Jack yang dipetakan ke dalam *Business Model Canvas* untuk masa yang akan datang?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui peta eksisting *Business Model Canvas* pada Kedai Hot Plate Bang Jack
2. Untuk merancang strategi dan peta *Business Model Canvas* usulan pada Kedai Hot Plate Bang Jack

I.4 Manfaat Tugas Akhir

1. Dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk pengembangan strategik pada Kedai Hot Plate Bang Jack UMKM Kedai Hot Plate Bang Jack.
2. Menjadi acuan atau *role* model untuk UMKM untuk pengembangan model bisnis bagi usaha yang bergerak pada bidang yang sejenis.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, alternatif solusi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Bagian ini berisi berbagai teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penyelesaian penelitian.

BAB III Metode Perancangan

Bab ini berisi tentang bagian yang dijelaskan mengenai langkah- langkah penyelesaian masalah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian sesuai dengan tujuan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini membahas tentang proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pengolahan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya melakukan verifikasi dan validasi sehingga menjadi suatu informasi untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

BAB V Analisis dan Perancangan Model Bisnis

Bab ini membahas tentang bagaimana cara menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga mendapatkan informasi yang akan digunakan

untuk melakukan perancangan model bisnis.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, pemilik usaha, dan mahasiswa.